

KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA MAN LABUHANBATU

Nur Adillah¹, Nursalimah², Ruwaidah³

¹Mahasiswa/Alumni Program Study Pendidikan Agama Islam,

^{2,3}Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam

Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

e-mail: 1yy488079@gmail.com , 2Nursalimah848@gmail.com , 3ruwaidahritonga@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas Guru Al-Quran Hadis adalah kemampuan untuk mengenali ide-ide baru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan, khususnya pengetahuan Al-Qur'an Hadis. Untuk alasan ini, guru kreatif perlu memiliki keinginan yang kuat untuk belajar tentang metode pengajaran yang tepat dan menarik dan sumber daya belajar sehingga dapat digunakan secara efektif di kelas.

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan didasarkan pada Miles dan Huberman dan mencakup pengurangan data, analisa data, dan pemikiran data. Dalam teknik keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan.

Dalam penelitian ini, menyimpulkan bahwa : 1) kreativitas guru al-qur'an hadis menggunakan metode lagu dan dzikroni diantaranya lagu-lagu yang di gunakan adalah lagu " Ya Thoybah". 2) kreativitas guru al-qur'an hadis dalam mengembangkan media untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MAN Labuhanbatu adalah menggunakan media LCD Proyektor untuk menampilkan power point berupa materi pembelajaran yang disampaikan. 3) kreativitas guru al-qur'an hadis dalam memberikan penghargaan (*reward*) seperti memberikan hadiah, acungan jempol dan pujian. Sedangkan hukuman (*Punishment*) dengan memberikan hukuman yang mendidik yaitu hafalan potongan ayat atau hadis.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru1 , Meningkatkan Kemampuan Menghafal2*

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

ABSTRACT

Al-Qur'an Hadis teacher creativity is the ability to recognize new ideas in solving problems related to knowledge, particularly knowledge of Al-Qur'an Hadis. For this reason, creative teachers need to have a strong desire to learn about appropriate and interesting teaching methods and learning resources so that they can be used effectively in the classroom.

This study employs a deskriptif kualitatif approach. The methods used for data collection are observation and wawancara mendalam. The data analysis techniques used are based on Miles and Huberman and include data reduction, data analysis, and data reasoning. In the data validity checking technique used is the degree of trust.

In this research, it is concluded that: 1) the creativity of Al-Qur'an hadith teachers uses song and dzikroni methods, including the song used is the song "Ya Thoybah". 2) the creativity of Al-Qur'an hadith teachers in developing media to improve the memorization ability of MAN Labuhanbatu students is using LCD projector media to display power points in the form of learning material presented. 3) creativity of Al-Qur'an hadith teachers in giving awards such as giving hadish, thumbs up and praise. Meanwhile, punishment involves giving educational punishment, namely memorizing pieces of verses or hadiths.

Keywords: *Teacher Creativity1, Improving Memorizing Ability2*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk membantu orang-orang mengembangkan ilmu-ilmu kemanusiaan yang berilmu, tulus, dan beragam. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Selain memiliki peranan yang sangat signifikan, seorang guru sebagai guru utama di kelas harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan kepada siswa. Menurut Arif Rohman dalam Undang-undang tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Metode pengajaran adalah teknik yang digunakan instruktur untuk menginstruksikan atau memberikan materi pembelajaran kepada siswa dalam kelas, baik secara individual atau

dalam kelompok atau dalam pengaturan kelas, sehingga materi dapat dipahami, diterapkan, dan dihargai.

Secara umum, studi Hadis Al-Qur'an mirip dengan kursus lain. Siswa hanya diminta untuk mempelajari teks Al-Qur'an Hadis agar dapat secara konsisten memecahkan bagian-bagian yang ada di dalam materi. Tetapi banyak siswa memiliki sedikit keinginan untuk menghafal ayat-ayat dari Al-Qur'an dan hadits.

Ini kemudian menjadi fokus utama bagaimana membuatnya mudah bagi anak-anak untuk memahami dan mengidentifikasi subjek yang akan dipelajari, atau bahkan jika mereka sudah mempelajari mereka. Sebagai pendidik, kita juga perlu kreatif dan inovatif dalam menciptakan pelajaran yang akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, terutama dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena di disisi lain, ada juga banyak materi pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih menonjol dalam hafalan.

Judul penelitian ini, " Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Siswa MAN Labuhanbatu", menggaris bawahi pentingnya peran kreativitas guru dalam pembelajaran agama islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MAN Labuhanbatu. Diperkirakan bahwa temuan penelitian akan memberikan wawasan lebih dalam tentang strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari formulir pengumpulan data yang digunakan, yang merupakan formulir yang menghasilkan deskriptif, ucapan, atau data naratif dan analitis yang diperoleh langsung dari subjek. (person). Jenis penelitian ini disebut studi deskriptif dari studi kasus. Penelitian studi kasus melibatkan menganalisis fenomena tertentu (case) dalam hal waktu dan aktivitas (program, acara, kelompok sosial) serta mengumpulkan data dengan cara yang akurat dan komprehensif.

Pengumpulan Data: Jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik yang di gunakan adalah teknik wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka, serta teknik observasi terkait profil sekolah, keadaan, serta mengamati aktivitas belajar-mengajar.

Analisi Data: data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode diharapkan dapat terungkap secara mendalam bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MAN Labuhanbatu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kreativitas guru Al- Qur'an Hadis dalam menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MAN Labuhanbatu

Kreativitas guru adalah dapat berbentuk kemampuan guru dalam mengembangkan bahan atau materi, metode, dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik dan efektif untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar. Berikut ini adalah beberapa bentuk kreativitas guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadis.

Salah satu usaha dalam pendidikan yang Guru Al-Qur'an Hadis tidak pernah ditingalkan adalah menggunakan metodologi pengajaran sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang sukses. Guru Al-Qur'an Hadis di MAN Labuhanbatu menggunakan satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan metode lagu atau Dzikroni, bila merangkum kemampuan menghafal.

Metode Guru Al-Qur'an Hadis dengan mengajar musik bergantung pada berbagai lirik. Salah satu contoh dari hadis tentang Al-Qur'an adalah Wahyu Allah, yang menggunakan lirik Ya Thoybah. Bukti yang paling dapat diandalkan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metodologi lagu ini, siswa umumnya akan lebih mudah untuk memahami, menangkap, dan menggunakan dalam diskusi kelas mereka. Karena penyebaran lagu, siswa secara otomatis dan perlahan-lahan bernyanyi bersama dengan lirik, membuatnya lebih mudah dimengerti. Selain itu, guru menggunakan lagu-lagu terkenal dari masa lalu yang sering didengar oleh siswa muda, membuat proses belajar materi lebih cepat.

Melalui bentuk kreativitas ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat, motivasi, dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an Hadis bagi siswa. Sehingga, siswa tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam nilai-nilai tersebut.

3.2 Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan media untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MAN Labuhanbatu

Media belajar berfungsi untuk menarik perhatian siswa, terkadang siswa kurang tertarik atau antusias terhadap suatu pelajaran, dengan hadirnya media suasana belajar lebih menarik dan lebih menarik dan siswa lebih semangat.

Beberapa hal perlu dipertimbangkan saat memilih media, termasuk tujuan belajar yang dimaksudkan, kondisi pikiran siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya. Karena itu, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, di antaranya adalah:

Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama dan harus diperhatikan dalam memilih media.

1. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
2. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
3. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
4. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
5. Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan di capai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Bagi guru, menyelesaikan materi pelajaran tentu saja merupakan tanggung jawab besar. Hal ini membuat sangat penting bagi para guru untuk menyelesaikan materi pelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan. Dengan demikian, penggunaan LCD Proyektor ini dapat meringankan kurangnya minat siswa pada materi kursus karena guru tidak perlu menjelaskan materi dan memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas. Dengan menggunakan layar LCD Proyektor sebagai alat pengajaran, guru hanya dapat menyoroti poin-poin yang paling penting dalam aspek audiovisual untuk membuat proses belajar lebih efektif. Hal ini membuat media LCD Proyektor lebih efisien.

Menurut teori ini, LCD Proyektor adalah salah satu alat pengajaran yang paling efektif yang dapat menangani tiga jenis kemampuan kognitif yang berbeda: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dari sudut pandang kognitif, dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai aturan dan konsep dan menyampaikan informasi nyata. Efektivitas dapat digunakan untuk mengembangkan metode pengajaran dan mengatur materi dalam kaitannya dengan perubahan sikap dan tingkah laku.

Dari aspek psikomotorik mengajarkan keterampilan verbal dan menunjukkan posisi sesuatu yang sedang terjadi, mengajarkan berbagai langkah dan prinsip dalam proses belajar mengajar.

3.3 Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam memberikan *Reward* (penghagaan) dan *Punishment* (hukuman) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal MAN Labuhanbatu.

Menyeragamkan perilaku anak didik membawa mereka ke arah yang lebih baik bukan hal yang mudah untuk itu perlu adanya cara-cara khusus yang bisa membantu

proses pendidikan kearah perubahan yang Lebih baik, diantaranya adalah dengan adanya penghargaan dan hukuman.

Guru memberikan penghargaan (reward) yang diberikan kepada siswa adalah dengan berupa pujian, mengacungkan jempol, pemberian tepuk tangan, memberi hadiah sederhana seperti buku. Sedangkan hukuman yang diberikan adalah menghafal potongan ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengfal siswa agar membuat perubahan sikap menjadi lebih baik dan menambah wawasan mereka.

Hal ini dengan adanya penjelasan oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa motivasi seseorang berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuatu. Dengan adanya penghargaan dan hukuman yang mendidik akan mendorong siswa lebih baik.

Setelah menghubungkan hasil temuan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) harus dilakukan, karena penghargaan dan hukuman merupakan bagian dari penguatan yang di lakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Reward dan Punishment yang digunakan haruslah mendidik agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.



Gambar 1: Logo Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

4. KESIMPULAN

Dalam konteks penelitian penelitian tentang Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MAN Labuhanbatu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MAN Labuhanbatu yaitu dengan menggunakan kemampuan menghafal siswa MAN Labuhanbatu dengan menggunakan metode Lagu dan Dzikroni.

Penggunaan metode lagu dalam menghafal sangat bagus dan saya sangat setuju untuk diterapkan dalam pembelajaran karena mampu menjangkau seluruh kalangan. Dan juga metode lagu ini sangat akrab sekali dengan dunia siswa bahkan ketika belajar. Jadi, metode ini sudah cocok dan bisa dicoba untuk diterapkan disekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan pengembangan-pengembangan yang ada.

2. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam memanfaatkan media pembelajaran meningkatkan kemampuan menghafal siswa MAN Labuhanbatu adalah dengan menggunakan media : LCD Proyektor untuk menampilkan power poit berupa materi pembelajaran.

Penggunaan LCD Proyektor sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Apalagi dengan tampilan gambar, maka akan memudahkan siswa untuk belajar dari buku juga membuat siswa terkadang bosan. Sehingga, penggunaan LCD Proyektor sangat berarti sekali terutama dalam menarik minat siswa untuk belajar.

3. Kreativitas guru dalam memberikan *reward* (penghargaan) dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru memberikan penguatan dengan memberikan penghargaan dan hukuman yang positif dan mendidik yaitu memberikan pujian, acungan jempol, serta hadish dan memberikan hukuman yang mendidik yaitu menghafal ayat atau hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berbudaya Sains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Furchan, Arif. (2019). *Pengantaran Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2015). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Mikasa Galiza.
- Mulyasana, Deddy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berbudaya Sains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif S dkk. (1993). *Media Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad, dkk. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkap.